

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun lembaga pendidikan yang mengungkap sumber daya manusia agar berkualitas dapat diperoleh melalui peran lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Lembaga pendidikan formal yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah vokasi berjenjang SMA/MA sederajat yang menunjang siswanya untuk mendapatkan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian yang ditawarkan. Tujuannya yaitu mengedepankan pendidikan dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar para siswa menjadi lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang dituju oleh peneliti untuk menjadi lokasi penelitian ini. SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta terdiri dari 3 program keahlian, yaitu Tata Busana, Akuntansi

dan Otomotif. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran bagi siswa, serta memiliki guru-guru yang berkualitas baik dan kompeten di bidangnya masing-masing. Kegiatan penunjang pembelajarannya antara lain berupa kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, tim olahraga dan perpustakaan sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal.

Pada program keahlian Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta, terdapat mata pelajaran wajib yaitu Pembuatan Hiasan yang diberikan di kelas XI. Salah satu materi yang dipelajari adalah pembuatan sulaman fantasi pada suatu produk. Materi pembelajaran tersebut disajikan dalam bentuk teori dan praktik. Tujuannya agar siswa dapat belajar langsung membuat suatu hiasan yang menjadi *point of interest* (pusat perhatian) pada sebuah produk busana. Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta khususnya pada jurusan Tata Busana kelas XI belum sepenuhnya mengikuti kurikulum 2013 yaitu *Student Center Learning (SCL)* dimana pembelajaran difokuskan pada keaktifan siswa, guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru pengampu pelajaran pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana, menunjukkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Selain itu, hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran sulaman fantasi diperoleh suasana pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dilihat dari adanya hambatan-hambatan yang mereka alami pada saat pembelajaran, seperti: sulaman fantasi merupakan praktik menghias pertama kali yang dilakukan siswa pada sebuah produk akan tetapi siswa kurang

memahami atau menguasai macam-macam tusuk hias, kesulitan dalam menentukan kombinasi warna yang akan digunakan, bingung dalam meletakkan motif desain pada bahan hingga teknik pengerjaan sulaman fantasi sesuai kriterianya. Adapun dibalik hambatan tersebut, nampak siswa masih banyak yang pasif, sibuk dengan urusan lain serta canggung dan malu untuk bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

Kenyataan tentang adanya hambatan tersebut saat pembelajaran memiliki dampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal atau rendah. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75, sedangkan siswa yang tuntas hanya 4 siswa dari 34 siswa. Hal tersebut membuktikan hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata maksimal. Selain itu, faktor lain yang membuat pembelajaran belum maksimal adalah guru. Berkaitan dengan proses belajar mengajar, guru memiliki peran utama berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan guru berperan sebagai perancang sekaligus pengelola sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Adapun keterkaitan dengan materi pelajaran sulaman fantasi, guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Kemampuan tersebut dapat disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan cara penyajian pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan mengajar guru, suasana kelas, dan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa (motivasi) di dalam kelas, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif,

merasa senang, tidak bosan dan tidak merasa tertekan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta terkesan monoton dan kurang bervariasi yaitu ceramah dengan bantuan media video tutorial, tanpa adanya demonstrasi secara langsung sehingga banyak siswa yang merasa cepat bosan, pasif, mudah mengantuk dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa dituntut menguasai materi dan teknik pengerjaan sulaman fantasi agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang menghias busana. Akan tetapi, materi pembuatan sulaman fantasi yang disampaikan dengan metode ceramah berbantuan video tutorial saja tanpa adanya demonstrasi langsung belum bisa memaksimalkan hasil belajar siswa dalam menghias busana.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan menerapkan metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, mandiri serta memiliki rasa setia kawan yang tinggi pada pembelajaran pembuatan sulaman fantasi. Metode tersebut adalah metode *peer teaching*. Metode ini dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta metode tersebut belum pernah digunakan sebelumnya.

Metode *peer teaching* tepat digunakan pada penelitian ini mengingat karakteristik permasalahan yang ada seperti banyaknya siswa yang kurang aktif dan tidak berani bertanya kepada guru. Tujuan menggunakan metode *peer teaching* yaitu metode yang digunakan lebih bervariasi sehingga siswa tidak cepat bosan, siswa

lebih bebas dan aktif dalam menerima ilmu serta dapat menyalurkan kreativitas sebaik mungkin tanpa rasa tertekan dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu hal yang menjadi hambatan siswa yaitu pada pembelajaran praktik, siswa diharuskan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri seperti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, menyiapkan tempat kerja, melaksanakan K3, membuat desain sketsa dan desain struktural, memindahkan motif pada bahan, menyulam dengan tusuk hias sesuai kriteria hingga menyelesaikannya sesuai waktu yang telah ditentukan dan lainnya. Hal-hal tersebut haruslah dikuasai oleh siswa apabila ingin mendapat hasil belajar yang baik agar dapat dikatakan kompeten. Metode *peer teaching* memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa kebingungan karena pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok tutorial dan terdapat tutor. Pemilihan tutor berdasarkan kesepakatan dari guru dengan melihat hasil belajar dari 5 siswa yang paling tinggi pada saat praktik pembuatan macam-macam tusuk hias. Selain itu, kelebihan dari metode *peer teaching* adalah siswa dapat berlatih mandiri, bersikap dewasa, lebih peduli terhadap temannya sehingga dapat membantu siswa yang belum memahami materi atau tugas dari guru. Adapun peran guru disini hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini yang berjudul "*Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sulaman Fantasi Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta*" guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sulaman fantasi setelah digunakan metode *peer teaching*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang terjadi SMK Muhammadiyah Berbah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran sulaman fantasi merupakan praktik menghias pertama kali yang dilakukan oleh siswa, akan tetapi siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami materi pembelajaran sehingga merasa kesulitan ketika mengerjakan tugasnya.
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terkesan monoton dan kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan mengerjakan urusan yang lain.
- 3) Metode *peer teaching* dapat membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa akan tetapi di SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta metode tersebut belum pernah digunakan sebelumnya.
- 4) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru berperan sebagai pemberi informasi saja dan siswa sebagai penerima informasi sehingga pembelajaran berlangsung kurang maksimal.
- 5) Terdapat perbedaan pemahaman pada siswa terkait materi yang disampaikan guru, sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi harus terhambat dalam menerima materi lanjutan karena guru sibuk menjelaskan ke siswa yang kurang paham.
- 6) Hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari nilai siswa sebanyak 4 siswa atau 11,7% saja yang mendapatkan nilai di atas KKM 75.

Diharapkan dapat ditingkatkan setelah penelitian ini selesai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan lebih mendalam dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *peer teaching* pada pembelajaran sulaman fantasi. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan melatih siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi pengajar bagi teman kelasnya yang pemahamannya masih rendah. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini bertujuan agar siswa memiliki kemandirian dan partisipasi yang tinggi dalam menyelesaikan kewajiban tanpa adanya tekanan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode *peer teaching* pada pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dengan menerapkan metode *peer teaching* di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui penerapan metode *peer teaching* pada pembuatan sulaman fantasi di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.
- 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar pembuatan sulaman fantasi dengan menerapkan metode *peer teaching* di kelas XI Tata Busana SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan :

- 1) Secara teoritis
 - a) Penelitian ini dapat memberi wawasan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata dalam dunia pendidikan.
 - b) Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penerapan metode pembelajaran *peer teaching* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejenisnya dan menjadi salah satu bentuk variasi pada saat pembelajaran.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* pada pembelajaran praktik.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi masukan kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa lebih aktif dan mandiri saat proses pembelajaran di kelas, berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan diskusi secara tim atau berkelompok dengan bantuan pengajar atau teman sekelas.

c) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran di kelas menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga hasil belajar siswa dan target ketuntasan minimal siswa dapat mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*.

d) Bagi SMK Muhammadiyah Berbah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki hasil kompetensi yang tinggi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.